

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT
BELAJAR TEKNIK PSIKODRAMA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR**

Mohammad Al Kautsar Cahya Anggita & Ulfa Danni Rosada

Universitas Ahmad Dahlan

Email: mohammad1900001231@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Layanan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Minat belajar sendiri tumbuh karena kesukaan individu terhadap sesuatu, misalnya seperti pelajaran, olahraga, hobi dan sebagainya. Kemudian individu tersebut menekuni hal itu sampai individu tersebut menguasai bidang yang dia sukai. Minat juga bisa timbul dari apa yang kita paksakan, dimana dalam situasi tertentu kita dipaksa untuk menekuni bidang tertentu sampai individu tersebut bisa menguasai hal yang ditekuni. Tapi akan beda rasanya antara individu yang menekuni bidang tertentu secara tulus dengan yang dipaksa akan keadaan tertentu. Hal hal tadi setelah semua yang ditekuni itu sudah dikuasai, maka akan meningkatkan prestasi yang akan diraih oleh individu tersebut. Itu dikarenakan prestasi muncul dari apa yang kita sukai itu bisa membuat kita nyaman dalam mengerjakan sesuatu, dan pada akhirnya pekerjaan yang diambil oleh individu itu akan selesai tepat waktu. Maka dari itu Konselor mengupayakan untuk menumbuhkan minat belajar dengan kegiatan Bimbingan Kelompok teknik Psikodrama.

Kata Kunci: Konselor, Bimbingan Kelompok, Psikodrama, Minat Belajar, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan, kita dapat berkontribusi dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, kesempatan ini dapat kita manfaatkan untuk membangun bangsa dan negara melalui pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk aktif bereksplorasi. potensi ilmu agama. kekuatan rohaniah, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, keluhuran budi pekerti dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 2).

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Konsisten dengan istilah tersebut, Mulyasa (2009:) menyatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya menentukan tipe orang yang akan dihasilkan. Mudyahardjo (2000:) menyatakan bahwa pendidikan adalah kerja kelompok dan berlangsung dalam suatu pola kehidupan manusia tertentu. Seiring dengan proses belajar, Purwanto (2010: 85) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, dan bahwa perubahan tersebut dapat mengarah pada perilaku yang lebih baik, tetapi juga lebih buruk. Sedangkan Slameto (2010:3) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang sama sekali baru, seperti pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sekolah sebagai sarana kegiatan belajar mengajar harus mampu dan mampu menyeleksi generasi yang unggul di bidangnya masing-masing.

Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya adanya guru mata pelajaran dan guru kelas, tetapi juga kehadiran konselor atau guru BK dapat menciptakan motivasi untuk memajukan kegiatan belajar mengajar, terutama minat belajar yang mengarah pada prestasi akademik. Karena dalam proses pembelajaran, minat sangat diperlukan dan menjadi faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran. Mengenai minat belajar, Purwanto (2010:66) memandang bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk berbuat baik dalam kegiatan, yaitu mendorong seseorang untuk melakukannya. Djamarah (2008: 191) berpendapat bahwa minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu atau kegiatan yang berasal dari dalam diri individu. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hobi itu ada karena kecintaan individu terhadap bidang tertentu dan memotivasinya untuk melakukan kegiatan tersebut dengan serius.

Hasil minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar antar individu. Keberhasilan Sukmadinata (2008:19) merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Ahmadi (2005:52) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan perubahan dalam proses belajarnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, kita dapat

menyimpulkan bahwa belajar yang berhasil adalah hasil dari seseorang atau kelompok yang telah mencapai sesuatu, baik secara eksternal maupun melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satu pemicunya adalah aktivitas berbimbingan kelompok dengan teknik Psikodrama.

Metode Penelitian

Mengenai penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik, menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji data, hipotesis, menggunakan model tradisional, positif, eksperimental, atau eksperimental. Untuk jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah penelitian empiris, dimana penelitian ini menitikberatkan pada timbul atau tidaknya akibat dari subyek yang diteliti, dengan cara membandingkan dua atau lebih subyek yang diteliti. Ada dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel terikat adalah masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti atau tujuan penelitian sedangkan variabel bebas akan menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah penelitian yang disebut juga dengan variabel prediktor/eksogen/bebas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Gazda (Prayitno 2013), pendampingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam pengaturan kelompok, disertai dengan kegiatan informasi bagi konseli untuk membantu konseli lain, perencanaan yang tepat dan pengambilan keputusan. Prayitno (2016) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan penyusunan rencana, memfasilitasi pengambilan keputusan sesuai dengan dinamika kelompok sebagai wahana untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan bimbingan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencegah masalah dalam rangka mengumpulkan informasi dan memberikan alternatif bagi konseli untuk

merencanakan dan membuat keputusan penting dalam hidupnya. Pendapat Aunurrahman (dalam Murdani dan Rahmanawati, 2015) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu kebugaran, kebutuhan berprestasi dan teman sebaya.

Minat belajar erat kaitannya dengan kondisi fisik siswa, dalam hal ini kebugaran. Tubuh yang sehat akan mempengaruhi cara belajar yang efektif dan sebaliknya. Secara khusus bimbingan kelompok mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, (b) Melatih siswa untuk berpikiran terbuka, (c) Melatih siswa agar mampu membina karakter keakraban (d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri, (e) Melatih siswa untuk bersikap toleran terhadap orang lain, (f) Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial, (g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam.

Zawani (2016) menyatakan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut: (a) Memberikan kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik atas berbagai hal yang terjadi. (b) Memiliki pemahaman yang efektif, objektif, akurat dan cukup luas tentang apa yang mereka katakan. (c) Menciptakan sikap positif terhadap situasi dan lingkungan mereka sehubungan dengan apa yang mereka katakan dalam kelompok. (d) Mengembangkan program yang bekerja untuk mencapai penolakan terhadap sesuatu yang buruk dan mendukung sesuatu yang baik.

Teknik Psikodrama

Psikodrama adalah salah satu bentuk teknik bimbingan kelompok dimana kita sebagai partisipan berperan untuk membantu konseli lebih memahami dirinya sendiri, mengetahui konsep dirinya, mengungkapkan kebutuhannya dan menunjukkan responnya terhadap tekanan yang diberikan kepadanya (Sunarty, 2012). Sedangkan menurut Damayanti (dalam Ambarwati, 2017) mengemukakan bahwa Psikodrama adalah upaya untuk memecahkan masalah melalui drama.

Tujuan psikoengineering Moreno (dalam Yahya, 2019) adalah: (a) Membantu pasien atau sekelompok pasien mengatasi masalah pribadi dengan menggunakan permainan peran,

drama, atau sentuhan terapi empatik. (b) Psikodrama adalah permainan di mana individu dapat memperoleh wawasan tentang pengalaman batin mereka sendiri, mampu menemukan konsep dalam diri mereka sendiri, mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka, kebutuhan mereka dan mengekspresikan tanggapan mereka terhadap tekanan yang diberikan oleh diri mereka sendiri. (c) Individu dapat mencoba untuk menciptakan kembali suasana fisik dan psikodrama yang diinginkan dan dipahami bahwa tidak ada monopoli yang dilakukan oleh konselor atau terapis, tetapi oleh konseli sendiri.

Menurut Yahya (2019) dalam pembuatan Psikodrama, diperlukan beberapa unsur pengiring agar tidak ada hambatan, antara lain sebagai berikut: (a) Tahap permainan (stage), untuk mengetahui “tahap psikodrama” bagi subjek atau disarankan. (b) Koordinator Psikodrama (direktur), yang tugasnya menjadi "arbiter psikodrama" yang membimbing konselor melalui setiap sesi. (c) Pemegang peran utama (protagonis), yaitu anggota yang dipilih sebagai tokoh utama dan gambaran penggunaan teknik psikodrama. (d) Auxiliary Egos, yaitu anggota pendukung, yang diyakini memiliki peran kunci saat berakting. Dan (e) penonton, yaitu anggota kelompok yang menonton drama

Langkah-langkah pelaksanaan psikodrama menurut Corey (dalam Sari, 2017) diantaranya:

(a) Tahap persiapan (startup). Pemanasan adalah bagian penting dalam membangun kepercayaan dan kohesi dalam tim. Pemanasan mencakup aktivitas awal yang diperlukan, secara bertahap meningkatkan partisipasi dan spontanitas. (b) Tahap implementasi (action). Kelompok melakukan tindakan dramatis untuk mengungkapkan pikiran, sikap, dan perasaan yang tidak mereka sadari. (c) Tahap diskusi atau berbagi pendapat dan perasaan (sharing). Selama fase diskusi atau berbagi, kelompok mengungkapkan pandangannya tanpa menghakimi orang lain.

Minat dan Prestasi Belajar

Minat belajar sebagai faktor internal memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai hasil akademik. Singer (1987 :78) berpendapat bahwa minat merupakan dasar yang paling meyakinkan bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Demikian pula

menurut Winkel (1996:189), minat adalah persepsi seseorang bahwa suatu objek, orang, masalah, atau situasi relevan dengan individu tersebut.

Minat dapat dilihat dari banyak sudut, preferensi menekankan aspek afektif atau afektif (Gerungan, 1986: 14). Dengan adanya rasa senang, seseorang akan tetap melekat dan merasa senang ketika sesuatu dilakukan. Ini adalah aspek yang paling penting untuk dijaga.

menekankan aspek motivasional atau motivasional (Gerungan, 1986: 14) menegaskan bahwa preferensi ditentukan oleh struktur kebutuhan atau motif, yaitu adanya insentif untuk melakukan sesuatu. Orang yang tertarik pada sesuatu akan memperhatikan dan perhatian mereka bersifat permanen dan abadi. Minat dapat dibedakan menjadi dua, dilihat dari sudut kemunculannya, yaitu minat spontan dan minat yang disengaja. Minat spontan adalah minat yang timbul dari diri sendiri, dan minat purposif adalah minat yang timbul karena dirangsang (Abdullah, 1984 : 18)

Faktor pemicu minat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu (Crows and Crows, 1973:135): berkaitan erat dengan dorongan fisik. (b) Motivasi sosial: Faktor yang dapat menimbulkan minat melakukan kegiatan untuk kebutuhan sosial. (c) faktor emosional: yaitu faktor emosional yang berkaitan erat dengan minat pada objek tertentu, aktivitas yang terkait dengan objek itu, dan yang kemudian dapat bekerja dengan baik

Untuk mengetahui minat seseorang terhadap objek tertentu Super & Crites (1960: 379) mengelompokkannya dalam empat jenis, yaitu : (a) *Expressed interest*, minat dapat diketahui dari pernyataan kepada responden atau subjek tentang objek dan pekerjaan yang disenangi. (b) *Manifest interest*, minat dapat diketahui melalui pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan subjek. (c) *Tested interest*, minat dapat diketahui melalui kesimpulan dari hasil test objektif. (d) *Inventovied interest*, minat dapat diketahui melalui daftar objek yang disediakan, kemudian subjek akan memilih sesuai dengan minatnya.

Selain itu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: 1) motivasi: menurut Suryabrata (200 :32), motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan, tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Dalam hal ini, motivasi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu, termasuk melakukan apa yang mereka minati. 2) perhatian, Suryabrata (2010: 14) menyatakan bahwa perhatian adalah banyaknya persepsi yang menyertai suatu kegiatan yang dilakukan. Dan 3) materi pelajaran dan sikap guru. Untuk dapat melihat keberhasilan proses belajar mengajar, maka perlu memperhitungkan semua faktor yang berkaitan dengan guru dan siswa. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar hingga perilaku siswa sebagai agen resiprokal dari sebuah pengajaran.

Menurut Abdul Qahar (1994 :20), prestasi adalah apa yang dapat dihasilkan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan yang diperoleh melalui ketekunan dalam bekerja. (Djamarah, 1994 :21) Keberhasilan akademik dapat dinyatakan dalam beberapa rumusan pengertian ini, antara lain bahwa "keberhasilan akademik adalah penguasaan ilmu atau materi yang dikembangkan oleh benda-benda" (Habeyh, 1974 : 139). Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan siswa, setelah mendapat pengalaman belajar”. Menurut Tirtonegoro (1984 : 4), bahwa “hasil belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa.” siswa dalam periode tertentu.

Dalam sejumlah penelitian yang dilakukan, ada bukti bahwa bimbingan kelompok dapat membantu konselor, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Noor Jannah (2015) di mana penerapan bimbingan kelompok ditemukan berguna dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa terpilih. Mirip dengan studi yang dilakukan oleh panduan Ilham Hamid (2018) bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Indikator Minat Belajar Menurut Slameto (dalam Yahya, Supardi dan Masturi, 2017) menunjukkan bahwa ada empat indikator minat belajar siswa, yaitu: (a). Merasa senang, pengertian perasaan disini adalah perasaan motivasi atau niat, Kurjono (Ronita: 2015) mengemukakan bahwa “momentum adalah perasaan yang timbul pada waktu atau keadaan tertentu. Dapat timbul karena sifat subyek yang membuatnya menarik. atau karena ada rasa ketertarikan terhadap objek atau pelajaran, dia akan berusaha mencari tantangan dalam isi pelajaran yang dipelajari, terutama topik yang menarik (c.) perhatian

dalam pembelajaran, sangat penting untuk diperhatikan. pada kegiatan yang diikuti dengan baik dan hal ini juga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Pembahasan

Ada banyak penelitian yang menggunakan kegiatan bimbingan kelompok selama 5-10 tahun terakhir. Banyak orang juga telah mempelajari bahwa bimbingan kelompok telah terbukti efektif dalam menarik individu. Terutama yang menggunakan teknik Psikodrama. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Doni Sirait pada tahun 2016 tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. 49,8% anak-anak dalam sampel mengatakan bahwa mereka belajar matematika karena minat mereka sendiri. Minat belajar merupakan sikap positif yang terkadang dapat muncul pada diri siswa

Kondisi ini dicapai semaksimal mungkin, yang berarti bahwa siswa harus berusaha untuk mengalami lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan menyenangkan. Untuk membuat siswa tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan sebagai poin penting bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang besar akan mampu melakukannya dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan apa yang . Secara pribadi dinilai baik, khususnya pada mata pelajaran matematika

Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Rusmiati berjudul Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Akademik Siswa Bidang Studi Ekonomi oleh MA Al Fattah Sumbermulyo. Dengan menggunakan sampel 40 siswa, penyajiannya mencapai 46% siswa peminat ekonomi sedangkan sisanya 54 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, kecerdasan, dll. Untuk rata-rata pemberitaan bertema ekonomi tergolong sedang dan cukup.

Selanjutnya, bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama juga digunakan dalam penelitian Ita Nur Octaviana dkk berjudul Bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam hubungannya dengan teman-temannya. Dalam studinya, siswa Siklus 1 mendapat nilai 78 dalam kategori baik dan siswa siklus 2

mencapai 90 dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini, siswa memiliki kecerdasan emosional dengan kriteria: kesadaran tinggi, pengaturan diri, motivasi diri.

Kemudian, ada penelitian tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang berfokus pada rendahnya minat belajar pada siswa SMP. Akibatnya, siswa meningkatkan minat mereka dalam belajar setelah diadakannya bimbingan kelompok. Hasil ini dicapai dari dinamika kelompok berkelanjutan yang terjadi dalam orientasi kelompok, dimana siswa/konseli sebagai anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengorganisir diskusi untuk mengumpulkan, menyimpulkan atau mengembangkan alternatif pemecahan masalah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Eka Puspawan dan Tritjahjo Danny Soesilo dengan penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa dengan bimbingan kelompok pada siswa di IX (Sembilan) SMP Kristen 1 Salatiga. Temuan menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat ketika melakukan orientasi kelompok (Puspawan & Soesilo, 2019). Bimbingan kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 fase siklus bimbingan kelompok, dimana perubahan minat belajar siswa mulai menunjukkan perubahan bertahap pada siklus III siklus II dan mulai meningkat dengan indeks minat belajar. pada siklus ketiga. Menurut Slameto (dalam Yahya, Supardi, & Masturi, 2017), ada empat indikator minat belajar siswa, yaitu: (1) rasa tertarik, (2) minat siswa, (3) perhatian siswa dan (4) keterlibatan siswa.

Studi lain oleh Ambarwati (2017) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada tahun 2016/2017, ditandai dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko merokok dan penurunan tingkat merokok di kalangan siswa. Hal yang sama dapat dicapai dari penelitian Dewi (2018), layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan moralitas sosial, yang dibuktikan dengan meningkatnya perilaku sosial siswa dan rendahnya perilaku menyimpang setelah diberikan layanan tersebut.

Selanjutnya, menurut Hasibuan (2019), dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMA Al-Hidayah, Medan. Selanjutnya dari Maria Ulfa dengan penelitiannya

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

disebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan untuk mata pelajaran ekonomi dengan teknik token economy dapat digunakan untuk memajukan minat individu yang ada, yang akan berdampak pada hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka bisa diambil kesimpulan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok bisa digunakan untuk menumbuhkan minat yang ada di dalam individu yang nantinya akan berdampak kepada prestasi belajarnya.

Daftar Pustaka

Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Bimbingan dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>

Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>